

ABSTRAK

Pedestrian merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung mobilitas pejalan kaki terutama pada kawasan pendidikan yang memiliki intensitas pergerakan yang cukup tinggi. Kualitas pedestrian tidak hanya ditentukan oleh keberadaan jalur pejalan kaki, namun juga dipengaruhi oleh aspek *protection*, *comfort*, *delight*, dan aksesibilitas. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kualitas pedestrian di kawasan pendidikan Kota Lhokseumawe berdasarkan aspek *protection*, *comfort*, dan *delight* dari teori Jan Gehl serta aspek aksesibilitas berdasarkan Peraturan Kementerian PUPR No. 07/P/BM/2023 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan observasi lapangan pada empat titik lokasi jalur pedestrian yaitu pada Jalan Sumatera Universitas Malikussaleh, Jalan Darussalam, Jalan Samudera, dan Jalan T. Chik Ditiro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jalan Sumatera memiliki tingkat kualitas yang lebih baik dengan nilai *comfort* 80,5% dan *delight* 83,3%, sedangkan aspek *protection* secara umum belum optimal dengan nilai terendah berada di Jalan Darussalam sebesar 46,5%. Sementara itu, tingkat aksesibilitas memperoleh nilai terendah pada seluruh lokasi penelitian dengan rentang nilai 53,3%-55,53% karena masih terbatasnya fasilitas pendukung seperti *ramp*, *guiding block*, dan fasilitas penyeberangan yang aksesibel. Secara umum, kualitas pedestrian pada kawasan pendidikan di Kota Lhokseumawe telah memenuhi tingkat kualitas yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek perlindungan dan aksesibilitas guna mewujudkan jalur pedestrian yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh pengguna.

Kata Kunci: Aksesibilitas, kawasan pendidikan, Kota Lhokseumawe, kualitas pedestrian, pedestrian.

ABSTRACT

Pedestrians are one of the important elements in supporting pedestrian mobility, especially in educational areas that have a fairly high movement intensity. Pedestrian quality is not only determined by the presence of pedestrian paths, but is also influenced by aspects of protection, comfort, delight, and accessibility. The purpose of this study is to analyze the level of pedestrian quality in the educational area of Lhokseumawe City based on the aspects of protection, comfort, and delight from Jan Gehl's theory and the accessibility aspect based on the Ministry of PUPR Regulation No. 07/P/BM/2023 concerning Technical Planning of Pedestrian Facilities. The research method used is descriptive quantitative with a purposive sampling technique based on field observations at four pedestrian path locations, namely on Jalan Sumatera, Malikussaleh University, Jalan Darussalam, Jalan Samudera, and Jalan T. Chik Ditiro. The results of the study show that Jalan Sumatera has a better quality level with a comfort value of 80.5% and a delight of 83.3%, while the protection aspect is generally not optimal with the lowest value being on Jalan Darussalam at 46.5%. Meanwhile, the accessibility level obtained the lowest score across all research locations with a value range of 53.3%-55.53% due to the limited supporting facilities such as ramps, guiding blocks, and accessible crossing facilities. In general, the quality of pedestrians in educational areas in Lhokseumawe City has met a fairly good quality level, but still requires improvements in the aspects of protection and accessibility to create a safe, comfortable, and inclusive pedestrian path for all users.

Keywords: accessibility, educational areas, Lhokseumawe City, pedestrians, Pedestrian quality